

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hampir setiap orang pernah mengalami nyeri pinggang sepanjang hidupnya. Tidak ada seorangpun yang kebal terhadap kondisi ini dan masing-masing sangat berpotensi untuk mengalami disabilitas akibat kondisi tersebut. Nyeri pinggang dapat berhubungan dengan berbagai kondisi ataupun faktor risiko, namun seringkali tidak ditemukan adanya faktor spesifik yang mendasarinya. Nyeri pinggang bisa diakibatkan oleh beberapa faktor pendukung misalkan karena sikap berdiri atau sikap duduk dan sikap berjalan yang menjadi kebiasaan yang tidak baik dan akan menjadi keluhan nantinya seiring bertambahnya usia. Hal ini menjadi lazim dan kasus nyeri pinggang sering ditemui pada usia produktif ataupun usia manula menjadi hal yang patut diperhatikan dan dicermati ke depan dengan memberikan edukasi kepada usia produktif untuk menjaga sikap tubuh dalam beraktivitas agar bisa menghindari nyeri pinggang dan sudah tentu diberikan edukasi dan juga pendampingan bagaimana bersikap berjalan dengan keluhan agar diminimalisir agar tidak bertambah berat keluhannya (Andini F, 2015).

Sepanjang hidupnya manusia pernah mengalami nyeri pinggang, dengan rata-rata puncak kejadian berusia 35-55 tahun (Andersson, 2018). Insiden nyeri pinggang yang paling banyak dijumpai pada pekerja atau karyawan sebagai akibat dari kelainan mekanika gerak atau postural yang berlangsung dalam jangka waktu lama (Brown and Makckler, 2017 dalam Hartiyah, 2018).

Di industri manapun, sebagian besar karyawan akan menghabiskan waktu dengan posisi duduk dan sebanyak 60 % orang dewasa mengalami nyeri pinggang bawah karena masalah duduk. Suatu penelitian di sebuah rumah sakit menunjukkan bahwa pekerjaan dengan duduk lama (separuh hari kerja) dapat menyebabkan hernia nukleus pulposus, yaitu saraf tulang belakang terjepit di antara kedua ruas tulang belakang sehingga menyebabkan selain nyeri pinggang juga rasa kesemutan yang menjalar ke tungkai sampai ke kaki. Bahkan, bila parah dapat menyebabkan kelumpuhan (Hartiyah 2019). Kebanyakan kejadian nyeri pinggang tidak mengakibatkan kecacatan tapi menyebabkan gangguan aktivitas kerja. Di Inggris tahun 2018 menyebabkan 11% populasi kerja terganggu aktivitas kerjanya sampai 4 minggu karena nyeri pinggang. Lebih dari 50% penderita nyeri pinggang membaik dalam 1 minggu, sementara lebih dari 90% merasa lebih baik dalam 8 minggu. Sisanya sekitar 5% mengalami keluhan yang berlanjut sampai lebih dari 6 bulan. Dilihat dari data yang dikumpulkan dari penelitian Pusat Riset dan Pengembangan Ekologi Kesehatan, Departemen Kesehatan. Penelitian ini melibatkan 800 orang dari 8 sektor informal di Tanah Air. Hasilnya menunjukkan, gangguan muskuloskeletal dialami oleh sekitar 31,6% petani kelapa sawit di Riau, 21% perajin wayang kulit di Yogyakarta, 18% perajin onix di Jawa Barat, 16,4% penambang emas di Kalimantan Barat, 14,9% perajin sepatu di Bogor, dan 8% perajin kuningan di Jawa Tengah. Perajin batu bata di Lampung dan nelayan di DKI Jakarta adalah kelompok pekerja yang paling banyak menderita gangguan muskuloskeletal, masing-masingnya sekitar 76,7% dan 41,6% dan rata-rata semua pekerja mengeluhkan nyeri di pinggang, bahu, dan pergelangan tangan (Herryanto, 2017). Di negara industri seperti Indonesia, nyeri pinggang banyak

menyerang pekerja usia produktif sekitar 20-40 tahun (Arda, 2017 dalam Hartiyah 2018). Dari studi pendahuluan di Griya Sehat G di Tangerang Selatan selama bulan Januari sampai dengan Juni 2023 ditemukan 30 kasus nyeri pinggang dengan penderita dari berbagai usia 15 sampai dengan 60 tahun dan didominasi oleh usia 35 tahun ke atas karena sikap duduk dalam beraktifitas dan selebihnya usia manula lebih dari 60 tahun karena faktor usia dan juga sering mengangkat benda berat.

Kronologi masalah yang terjadi seringkali ada manula sering mengangkat benda berat sendiri karena faktor tidak sabar mencari orang lain untuk membantu dan berakibatkan nyeri pinggang karena elastisitas otot dan kekuatan tulang menurun serta beban yang terlalu berat ditopang oleh tulang dan ototnya. Keluhan kebas, kaku, otot mati rasa di area lutut ke bawah atau di tapak kaki sering ditemui karena nyeri pinggang pada awalnya yang tidak segera diatasi dan ditangani segera akan berakibat nyeri pinggang berulang dan menurunkan tingkat aktifitas manula tersebut (Arda, 2017 dalam Hartiyah 2018).

Keluhan nyeri pinggang bisa diatasi dengan akupunktur dengan menerapi titik di bagian pinggang yang berhubungan dengan tendon dan otot agar nyeri pinggang dapat mereda. Solusi dari keluhan ini adalah dengan melakukan akupunktur di titik meridian *Bladder* (BL) dan *Conseption Vessel* (CV) dekat dengan *ashe* point ataupun dengan titik sesuai meridian keluhan. Juga dengan terapi berkala diharapkan dapat mengurangi keluhan dan juga memberikan edukasi sikap duduk berdiri dan juga sikap tidur dengan penderitanya (Saputra 2009). Berdasarkan latar belakang tersebut di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Asuhan Akupunktur Pada Klien Nyeri

Pinggang di Griya Sehat G Tangerang Selatan.

1.2 Batasan masalah

Bagaimana manfaat asuhan akupunktur pada Klien Nyeri Pinggang di Griya Sehat G Tangerang Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui manfaat asuhan akupunktur pada Klien Nyeri Pinggang di Griya Sehat G Tangerang Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran aplikatif ilmu akupunktur sekaligus menjadi referensi tambahan tentang penanganan kasus keluhan nyeri pinggang dengan menggunakan modalitas akupunktur.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian studi kasus ini dapat memperkaya dan memperluas pengetahuan peneliti untuk masa depan

1) Manfaat Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian studi kasus ini dapat dipergunakan sebagai acuan dan juga bahan untuk mahasiswa yang akan menyiapkan tugas akhir.

2) Manfaat Bagi Partisipan

Partisipan mendapatkan manfaat kesembuhan secara langsung dan dapat menghindarinya ke depan dengan berpostur tubuh baik dan senam sehat untuk meminimalisir nyeri pinggang.

3) Manfaat Bagi Pembaca

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan serta pemahaman mengenai bahaya di tempat kerja khususnya keluhan nyeri pinggang.

